

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikaruniai lautan yang lebih luas dari daratan. Dua pertiga wilayah Indonesia adalah perairan laut yang terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat. Luas wilayah laut termasuk didalamnya Zona Ekonomi Eksklusif mencapai 5,8 km² atau sekitar $\frac{3}{4}$ dari luas keseluruhan wilayah Indonesia. selain sumber daya perairan Indonesia juga memiliki 17.508 pulau yang menjadikan Indonesia sebagai kepulauan yang besar di dunia. Hanya ada beberapa pulau besar seperti Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Irian, dan Flores. Sisanya adalah pulau-pulau kecil yang memiliki sifat-sifat ekosistem yang khas (Conyer, 1994: 124).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang dibentuk sejak Desember tahun 2000 memisahkan diri dari Provinsi Sulawesi Utara. Produksi perikanan laut di Provinsi Gorontalo pada tahun 2010 sebesar 61.271 ton serta produksi ikan di tahun 2011 yaitu sebesar 75.680. perahu kapal penangkap ikan di Provinsi Gorontalo terdiri dari kapal motor, kapal motor tempel, dan perahu layar (tanpa motor) banyaknya perahu/kapal penangkap ikan di Provinsi gorontalo dari tahun 2007 hingga tahun 2011 sebanyak 28.880 dan untuk kapal layar dari tahun 2007 hingga 2011 sebanyak 12.753 yang ada di Provinsi Gorontalo.

Menurut BPS Kabupaten Bone Bolango (2013), Kecamatan Bonepantai mempunyai jumlah nelayan sebesar 380 orang dan jumlah produksi ikan/Ton yang tersebar di berbagai Desa antara lain : Desa Batu Hijau 79 orang nelayan dan menghasilkan 416,2 ton ikan, Desa Tongo 75 orang nelayan menghasilkan 272,44 ton ikan, Desa Bilungala 49 orang nelayan dan menghasilkan 7 ton ikan, Desa Toloti'o 45 orang nelayan dan menghasilkan 10 ton ikan, Desa Uabanga 58 orang nelayan dan menghasilkan 3ton ikan, Desa Bilungala Utara 10 orang nelayan dan tidak memproduksi ikan, Desa Tihu 41 orang nelayan dan menghasilkan 47,8 ton ikan, Desa Tunas Jaya 23 orang nelayan dan menghasilkan 231 ton ikan. Ada

juga Desa Ombulo Hijau yang tidak mempunyai nelayan tetapi bisa memproduksi ikan yaitu sebanyak 4,5 ton.

Menurut Nikijuluw (2002: 1), Struktur masyarakat pesisir bawah nelayan memiliki kerawanan sosial yang tinggi disebabkan oleh dua hal. Pertama, masalah tekanan kemiskinan dan keterbatasan peluang kerja. Kedua, secara *kultural* (budaya) nelayan bersifat lebih terbuka dan temperamental karena masa-masa yang harus diwaspadai adalah ketika musim barat tiba. Usaha penangkapan ikan dikenal dua musim, yaitu musim banyak ikan (musim timur) dan musim sedikit ikan (musim barat) yang lebih sering dikenal dengan musim paceklik. Bila musim ikan datang (musim timur), mereka baru bisa berusaha, nelayan tidak perlu mengeluarkan energi yang banyak. Hanya dengan usaha yang relatif kecil, mereka sudah mendapatkan ikan, tetapi mereka kurang kuat (tanpa motor tempel). Banyak yang tidak mampu melakukan penangkapan ikan, padahal kebutuhan rumah tangga harus terpenuhi dari hasil menangkap ikan.

Nelayan di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango, pada umumnya sebagian besar adalah nelayan tangkap. Nelayan tersebut terdiri dari nelayan yang pendidikannya relatif rendah dan hidupnya miskin. Mereka bekerja pada juragan yang mempunyai kapal dan alat tangkap yang memadai untuk melakukan penangkapan ikan di laut dan menggatungkan hidupnya dengan cara menangkap hasil laut untuk bisa mengembangkan kehidupan dari belunggu kemiskinan yang selama ini banyak dialami oleh para nelayan.

Kemampuan mereka dalam mengembangkan kehidupan mereka dan menghidupi keluarga serta membangun hari depan yang lebih baik sangat rendah. Mereka memiliki banyak kesulitan karena usaha penangkapan ikan yang mereka lakukan sangat bergantung pada alam dan lingkungan. hanya sebahagian kecil golongan masyarakat nelayan yang kehidupannya makmur, seperti para pemilik payang (glatheh) atau *purse seine* (sleret) Kusnadi (2004: 1)

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi hasil tangkapan nelayan antara lain; (1) Tenaga kerja, (2) Bahan bakar, (3) Jenis alat tangkap yang digunakan (4) Jenis kapal, (5) Perbekalan dan (6) Pengalaman Nahkoda, (Zen et al, 2002). Dengan menggunakan kombinasi faktor-faktor produksi yang serasi

akan dapat meningkatkan efisiensi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penghasilan nelayan. Nelayan di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango pada umumnya adalah mempunyai skala kecil dan sangat menggantungkan hidupnya pada usaha penangkapan ikan.

Penangkapan yang masih rendah diakibatkan masih terbatasnya jumlah nelayan dan berbagai teknologi penangkapan ikan termasuk alat bantu penangkapan ikan belum secara signifikan mempengaruhi stok ikan. Pada periode ini dimulai dirasakan bahwa kegiatan penangkapan ikan telah mempengaruhi dan mengubah status stok sumberdaya ikan terutama diperairan pantai dan perairan darat. Hal inilah yang mendorong berbagai upaya pengembangan nelayan dalam menetapkan hasil tangkapan dan populasi ikan (Suadi, 2006:3-4).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memformulasi judul penelitian yaitu “Strategi Pengembangan Usaha Nelayan Tangkap di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik usaha nelayan tangkap di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha nelayan tangkap di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango
3. Berapa biaya operasional penerimaan dan pendapatan usaha nelayan tangkap di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik usaha nelayan tangkap di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha nelayan tangkap di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.
3. Untuk mengetahui biaya operasional penerimaan dan pendapatan usaha nelayan tangkap di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian strategi pengembangan masyarakat nelayan adalah:

1. Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana di Universitas Negeri Gorontalo.
2. Bagi Pemerintah, dalam hal ini sebagai pengambil kebijakan untuk lebih memperhatikan usaha kecil yang ada serta dapat memberikan bantuan dalam hal pemasaran produksi yang berbasis potensi laut.
3. Bagi Nelayan, untuk lebih meningkatkan produksi hasil tangkapan ikan.